

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah lingkungan atau upaya sadar pengkondisian terhadap peserta didik. Bila upaya pengkondisian itu kurang mendukung pada pencerahan dan/atau pengembangan penalaran, serta keterampilan berpikir yang baik, akan melahirkan lulusan pendidikan yang kurang optimal (Sudarma, 2013). Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Winkel (Mooduto, 2014) mengungkapkan pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Et, al (Buludio, 2016) mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Kesulitan siswa dalam memahami ilmu kimia di tandai dengan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi-materi yang di ajarkan. Ilmu kimia merupakan salah satu cabang sains. Sains merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Istikomah, 2010). Untuk memperoleh pemahaman siswa maka guru harus memberikan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya pembelajaran kimia di sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah, rancangan pembelajaran yang disajikan melalui ceramah lebih bersifat pada menghafal dan menerima. Pengetahuan dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, sehingga guru menfokuskan diri pada upaya penguangan pengetahuan ke dalam kepala siswa. Sesuai dengan yang disampaikan Sadia (Hermawati, 2012) yang mengatakan dengan kegiatan pembelajaran melalui ceramah berarti guru tidak pernah mengupayakan membelajarkan bagaimana siswa belajar untuk bisa membangun makna dalam dirinya. Semestinya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dewasa ini sudah mengalami pergeseran menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran dirancang dengan

mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, dengan harapan dapat membantu siswa mengkonstruksi pikirannya dan menjadikan pembelajar aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara diperoleh informasi bahwa masih terdapat kesulitan pada siswa dalam memahami pelajaran kimia khususnya pada materi koloid, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rata-rata hasil ulangan harian materi koloid pada tahun ajaran sebelumnya yakni 70,03 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM dan pemahaman yang dimiliki siswa berasal dari hafalan. Belajar hafalan akan mudah lupa sedangkan belajar bermakna akan lama tersimpan dalam memori otak. Belajar bermakna terjadi bila siswa menemukan sendiri pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Guru hendaknya melakukan upaya perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar misalnya dengan mengganti metode pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Gulo (2008) Guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, mempunyai ciri-ciri yaitu memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran. Penggunaan bermacam-macam metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas berfikir dan kreatifitas para siswa. Salah satu indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah adanya perubahan sikap yang lebih baik pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran, sehingga untuk dapat mencapai indikator tersebut, guru perlu merencanakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya melibatkan keaktifan siswa. Metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa adalah metode penemuan (*discovery*) atau penyelidikan (*inquiry*). Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki, dengan metode ini siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Untuk itu, penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) diupayakan dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui tahapan menguji hipotesis, merancang percobaan, mengolah dan menafsirkan data, serta

menyampaikan hasil percobaan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing siswa diberikan petunjuk-petunjuk seperlunya. Petunjuk-petunjuk ini sangat berguna untuk membimbing serta mengarahkan siswa dalam merumuskan permasalahan serta menemukan konsep melalui kegiatan demonstrasi atau percobaan, pertanyaan arahan maupun petunjuk pelaksanaan percobaan yang tercantum dalam lembar kegiatan siswa.

Belajar secara inkuiri terbimbing memanfaatkan keingintahuannya untuk mendapatkan suatu jawaban dari pertanyaan atau masalah yang dimilikinya. Pertanyaan atau masalah dapat memotivasi siswa untuk mencari tahu jawabannya melalui perencanaan dan pelaksanaan penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, yaitu:

1. Hasil belajar kimia siswa rata-rata masih dibawah standar ketuntasan.
2. Siswa kurang memberikan respon saat pembelajaran berlangsung.
3. Metode yang digunakan oleh guru belum membangkitkan minat belajar siswa.
4. Kebosanan yang dialami siswa dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem koloid kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gorontalo Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem koloid kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gorontalo Utara”.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran kimia khususnya materi sistem koloid, membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif, dan melatih siswa dalam mengembangkan pengetahuannya tentang materi sistem koloid.

b. Bagi guru

Dapat memperoleh informasi tentang keefektifan penggunaan metode inkuiri terbimbing dan menjadi pedoman bagi guru agar siswa dapat mengikuti atau menerima pelajaran dengan baik.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan pemahaman materi sistem koloid melalui metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga khususnya tentang materi sistem koloid agar supaya peneliti dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan kelak menjadi seorang pengajar (guru), serta dapat menjadikan dasar pengembangan dalam pengelolaan pembelajaran di masa yang akan datang.